

**PATI MENTAL DISORDERS REHABILITATION CENTER
DENGAN PENDEKATAN HOLISTIC ARCHITECTURE**



**Disusun sebagai salah satu kelengkapan dalam menyelesaikan Strata 1
Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Disusun oleh :
Ganis Anggita Yoga Sarie
NIM. D300200232**

**Dosen Pembimbing :
Fauzi Mizan Prabowo Aji, S.Ars., M.Ars.
NIK. 100.2004**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

PATI MENTAL DISORDERS REHABILITATION CENTER DENGAN PENDEKATAN HOLISTIC ARCHITECTURE

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Ganis Anggita Yoga Sarie
D300200232

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,



Fauzi Mizan Prabowo Aji, S.Ars., M.Ars.
NIK. 100.2004

HALAMAN PENGESAHAN

PATI MENTAL DISORDERS REHABILITATION CENTER DENGAN PENDEKATAN HOLISTIC ARCHITECTURE

Oleh:

**Ganis Anggita Yoga Sarie
D300200232**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 16 Juli 2024
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji

1. Fauzi Mizan Prabowo Aji, S.Ars., M.Ars. (.....) 
(Ketua Dewan Penguji)
2. Wisnu Setiawan, S.T., M.Arch., Ph.D (.....) 
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Yayi Arsandrie, S.T., M.T. (.....) 
(Anggota II Dewan Penguji)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Teknik



Ir. Rois Fatoni, S.T., M.Sc., Ph.D.
NIK. 892

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 04 Agustus 2024

Penulis,



Ganis Anggita Yoga Sarie
D300200232

PATI MENTAL DISORDERS REHABILITATION CENTER DENGAN PENDEKATAN HOLISTIC ARCHITECTURE

Abstrak

Penelitian ini membahas perancangan *Pati Mental Disorders Rehabilitation Center* dengan pendekatan *Holistic Architecture* sebagai respons terhadap meningkatnya kasus gangguan kesehatan mental di Kabupaten Pati, Jawa Tengah, Indonesia. Pendekatan holistik ini bertujuan menciptakan lingkungan yang mendukung pemulihan menyeluruh bagi individu yang mengalami gangguan mental, dengan memperhatikan kebutuhan fungsional, estetika, dan kesejahteraan pengguna.

Penelitian ini dilatarbelakangi tingginya kasus gangguan kesehatan mental di Pati yang disebabkan oleh stress kronis, trauma psikologis, faktor genetik, ketidakseimbangan biologis, faktor sosial, dan gaya hidup tidak sehat. Stigma negatif dan diskriminasi masyarakat terhadap gangguan mental, serta kurangnya fasilitas penyedia layanan kesehatan mental di Pati, menjadi kendala dalam penanganan kasus tersebut. Tujuan penelitian ini adalah merancang *Mental Disorders Rehabilitation Center* yang memenuhi standar kesehatan, keselamatan, dan keamanan, serta mendukung proses terapi dan rehabilitasi bagi individu dengan gangguan mental, sambil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan mental.

Kata Kunci: *Pati, Gangguan Kesehatan Mental, Rehabilitation Center, Holistic Architecture, Fasilitas Kesehatan Mental.*

Abstract

This study discusses the design of the Pati Mental Disorders Rehabilitation Center with a Holistic Architecture approach as a response to the increasing cases of mental health disorders in Pati Regency, Central Java, Indonesia. This holistic approach aims to create an environment that supports comprehensive recovery for individuals with mental disorders, by considering the functional, aesthetic, and well-being needs of users.

This study is motivated by the high number of cases of mental health disorders in Pati caused by chronic stress, psychological trauma, genetic factors, biological imbalances, social factors, and unhealthy lifestyles. Negative stigma and discrimination against mental disorders in society, as well as the lack of mental health service facilities in Pati, are obstacles in handling these cases. The purpose of this study is to design a Mental Disorders Rehabilitation Center that meets health, safety, and security standards, and supports the therapy and rehabilitation process for individuals with mental disorders, while increasing public awareness of the importance of mental health.

Keyword: *Pati, Mental Health Disorders, Rehabilitation Center, Holistic Architecture, Mental Health Facilities*

1. PENDAHULUAN

Tingginya kasus gangguan kesehatan mental menjadi isu penting di Pati, dengan peningkatan jumlah penderita yang signifikan. Faktor-faktor pemicu seperti stres kronis, trauma psikologis, faktor genetik, ketidakseimbangan biologis, faktor sosial, dan gaya hidup tidak sehat turut memperburuk situasi ini. Gangguan kesehatan mental berdampak

serius pada kesejahteraan individu dan memerlukan perhatian khusus dalam penanganannya.

Stigma negatif dan diskriminasi terhadap gangguan mental masih menjadi hambatan utama dalam penanganan masalah ini. Stigma diri sendiri dan stigma dari masyarakat membuat individu enggan mencari bantuan profesional, memperburuk kondisi mereka. Masyarakat cenderung memiliki pandangan negatif terhadap penderita gangguan mental dan fasilitas kesehatan mental, sehingga menghambat proses pemulihan dan rehabilitasi.

Kurangnya fasilitas penyedia layanan kesehatan mental di Pati menambah tantangan dalam penanganan gangguan mental. Akses terbatas terhadap layanan kesehatan mental menghambat diagnosa, intervensi, dan pemulihan penderita. Oleh karena itu, pembangunan fasilitas khusus penyedia pelayanan kesehatan mental di Pati sangat diperlukan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan, mengurangi stigma, dan memastikan bahwa individu yang membutuhkan perawatan dapat mendapatkan bantuan yang tepat.

Pusat Rehabilitasi adalah tempat yang menyediakan fasilitas pemulihan mental dan fisik kepada masyarakat, bertujuan agar mereka dapat kembali beraktivitas dan berkontribusi sebagai anggota masyarakat. Ini mencakup program untuk memulihkan fungsi mental, fisik, vokal, dan psikososial.

- Jenis-Jenis Mental Disorders: Gangguan mental umum meliputi depresi, kecemasan, gangguan jiwa berat seperti skizofrenia, gangguan bipolar, psikosis akut, serta gangguan mental pada orang lanjut usia, anak, dan remaja, serta akibat ketergantungan zat dan alkohol.
- Jenis Terapi dalam Rehabilitation Center: Pusat rehabilitasi menawarkan berbagai terapi seperti fisioterapi, terapi okupasional, terapi kognitif, terapi keagamaan, dan terapi sosial untuk mendukung pemulihan individu secara fisik, mental, dan sosial.
- Tahapan Rehabilitasi: Tahapan rehabilitasi meliputi evaluasi kesehatan medis, rehabilitasi non-medis, perawatan lanjutan (after care), dan terapi khusus untuk membantu pasien kembali berfungsi di masyarakat.
- Jenis dan Fokus Pelayanan pada Gangguan Kesehatan Mental: Jenis pelayanan di pusat rehabilitasi mencakup pelayanan tingkat primer, sekunder, dan tersier, dengan pelayanan utama dan pendukung serupa dengan yang ada di Rumah Sakit Jiwa Kelas C.

2. METODE PEMBAHASAN

2.1 Studi Kajian Pustaka: Merupakan proses mengumpulkan sumber referensi yang sah dan relevan untuk mendukung informasi terkait *Mental Disorders Rehabilitation Center* dengan pendekatan *Holistic Architecture*.

2.2 Studi Komparasi: Melibatkan peninjauan terhadap preseden atau objek yang terkait dengan tema untuk mendapatkan gambaran mengenai fasilitas rehabilitasi kesehatan mental lainnya, memberikan inspirasi dan pedoman dalam merancang pusat rehabilitasi yang efektif di Kota Pati.

2.3 Studi Observasi: Meliputi peninjauan langsung lokasi objek untuk mendapatkan data akurat mengenai keadaan fisik lingkungan, kebutuhan masyarakat lokal, dan faktor-faktor lain yang harus dipertimbangkan dalam merancang pusat rehabilitasi gangguan mental dengan pendekatan *Holistic Architecture* di Kota Pati.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Elemen Perancangan

- Standar Persyaratan Mental Disorders Rehabilitation Center:

Standar mencakup lokasi, bentuk bangunan, rambu menuju bangunan, penataan ruang yang fleksibel, aksesibilitas, privasi pasien, serta keselamatan dan keamanan.

- Penataan Ruang dan Konsep Desain:

Desain bangunan harus fleksibel, memisahkan jalur pasien dan staf, menyediakan aksesibilitas, menjaga privasi pasien, dan memastikan keselamatan dan keamanan.

3.2 Parameter Desain dan Pendekatan Holistic Architecture

- Konsep Holistic Architecture:

Mengacu pada dimensi spiritual, emosional, vital, dan material, dengan prinsip-prinsip seperti kesatuan alam semesta, simetri, dan keterhubungan dengan alam.

- Prinsip-Prinsip Penerapan Holistic Architecture dan Holistic Health:

Melibatkan feng shui, keseimbangan energi, koneksi dengan alam, keselarasan dengan kebutuhan individu, keberlanjutan, dan keharmonisan ruang.

- Penerapan Holistic Architecture pada Mental Disorders Rehabilitation Center:

Pendekatan ini mencakup seni terapi dan terapi alam, menciptakan lingkungan yang mendukung penyembuhan menyeluruh dan kesejahteraan mental.

3.4 Lokasi site berada di pusat Kota Pati, tepatnya di Klegen, Kalidoro, Kec. Pati, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Akses ke lokasi cukup mudah dari jalan utama seperti Jl. Kembang Joyo dan Jl. Raya Pantura. Site eksisting dikelilingi oleh berbagai fasilitas umum yang menunjang keberadaan Mental Disorders Rehabilitation Center, seperti swalayan, tempat peribadatan, toko, warung makan, dan bangunan prasarana lainnya.

3.5 Analisa Kelompok Pengguna

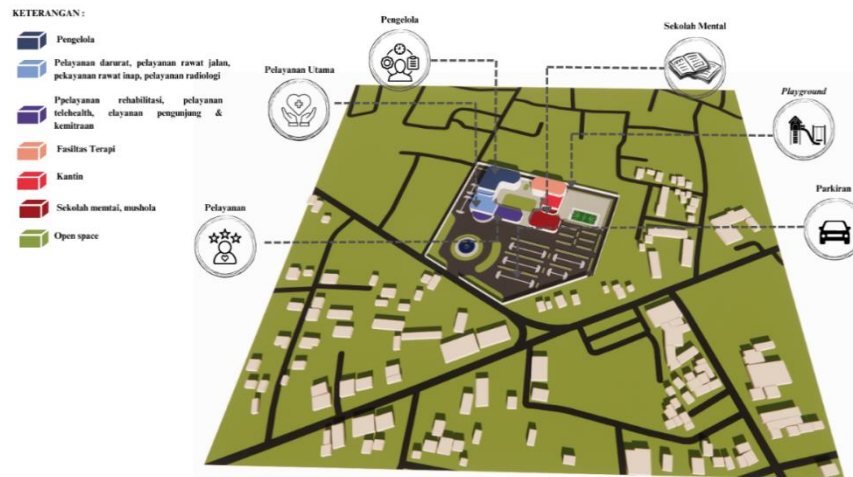
Pengguna dibagi menjadi lima kelompok:

- Kelompok Pengelola
- Kelompok Medis, Penunjang Medis, dan Non Medis
- Kelompok Pasien
- Kelompok Pengunjung/Keluarga
- Kelompok Kemitraan

3.6 Konsep Massa

Berdasarkan peraturan KDB Kota Pati, maksimal luas daerah yang dibangun adalah 80%. Dari total luas lahan 25.000 m², maka maksimal luas lahan yang boleh dibangun adalah 20.000 m².

- Zonasi Berdasarkan Sifat
 - Zona Privat: Untuk ruang tertutup dan jauh dari jangkauan publik.
 - Zona Semi-privat: Membutuhkan lingkungan dengan kebisingan rendah.
 - Zona Publik: Memiliki lalu lintas antara pelaku kegiatan sering dengan sirkulasi yang leluasa.
 - Zona Semi-publik: Dapat dikunjungi hampir seluruh pelaku kegiatan dengan frekuensi dan syarat tertentu.
- Zonifikasi Site dan Massa Bangunan



Gambar 1. Zonifikasi Site Dan Massa Bangunana

Sumber : Dokumen penulis, 2018

Pola tata ruang terpusat digunakan dengan bangunan yang memiliki struktur dasar persegi atau persegi panjang, sesuai dengan filosofi kesesuaian kedamaian dan kesetaraan. Gedung ini direncanakan memiliki 2 lantai, sejalan dengan pendekatan holistik yang memberikan kesan ketenangan.

3.7 Analisis dan Konsep Tampilan Arsitektur

- Eksterior

- Tata Landscape : Zona green roof, transisi, olahan, dan ekosistem.
- Fasad Bangunan
 - Menggunakan bahan alami seperti terakota, batu alam, atau kayu.
 - Warna alami dan netral.
 - Jendela yang dapat dibuka dan ditutup sesuai kebutuhan.

- Interior

Pendekatan Holistic Architecture dengan prinsip kesejahteraan penghuni:

- Signage/Wayfinding : Jelas dan mudah dibaca, menggunakan warna dan landmark.
- Menggunakan berbagai jenis pencahayaan untuk estetika dan fungsi.
- Menggunakan material yang menginterpretasikan lingkungan alam.

- Kontras antara lantai dan dinding, pola lantai untuk wayfinding.
- Seni yang memberikan pesan tentang harapan, martabat, dan kegembiraan.
- Pola plafond yang senada dengan pola lantai.
- Menggunakan pintu geser, pintu dengan lubang kaca, kaca tempered laminated.

3.8 Analisis dan Konsep Struktur dan Utilitas

- Konsep Struktur
 - Pondasi tiang pancang dan footplat untuk bangunan 2 lantai.
- Konsep Utilitas
 - Jaringan Air Bersih : Sumber dari sumur dan PDAM, sistem distribusi down feed.
 - Jaringan Air Kotor dan Drainase : Sistem pipa ganda untuk black water dan grey water.
 - Jaringan Bahaya Kebakaran : Pencegah aktif (hydrant, smoke detector) dan pasif (koridor lebar minimal 1,8 m).
 - Jaringan Listrik : PLN sebagai sumber utama, genset sebagai cadangan, penggunaan surge suppressor, AHF, trafo isolasi, dan grounding.
 - Sistem Proteksi Kebakaran : Proteksi aktif (sprinkler, hydran) dan pasif (tangga darurat).
 - Transportasi Vertikal : Tangga dan lift dengan spesifikasi tertentu.
 - Instalasi Sistem Keamanan : Sistem kontrol akses dan kamera CCTV.

3.9 Analisis dan Konsep Penekanan Holistic Architecture

- Feng Shui dan Keseimbangan Energi : Tata letak ruangan yang mengoptimalkan aliran energi positif.



Gambar 2. Desain *Mental Disorders Rehabilitation Center*.

Sumber : Dokumen penulis, 2018

- Ruang terbuka dengan taman terapi.



Gambar 3. Desain *Mental Disorders Rehabilitation Center*.

Sumber : Dokumen penulis, 2018

- Koneksi dengan Alam : Integrasi unsur alam, material alami seperti kayu, batu, dan tanaman.



Gambar 4. Desain *Mental Disorders Rehabilitation Center*.

Sumber : Dokumen penulis, 2018

- Keselarasan dengan Kebutuhan Individu : Area untuk terapi individual dan kelompok, ruang santai, fasilitas olahraga.



Gambar 5. Desain *Mental Disorders Rehabilitation Center*.

Sumber : Dokumen penulis, 2018

- Keberlanjutan : Material dan teknologi ramah lingkungan, energi terbarukan, pengelolaan limbah efisien.
- Keharmonisan Ruang : Desain interior terorganisir dengan palet warna lembut dan alami, elemen desain yang menenangkan.



Gambar 6. Desain *Mental Disorders Rehabilitation Center*.

Sumber : Dokumen penulis, 2018

4. PENUTUP

"*Pati Mental Disorders Rehabilitation Center dengan Pendekatan Holistic Architecture*" adalah sebuah pusat rehabilitasi yang terletak di Pati, Jawa Tengah, Indonesia, yang didedikasikan untuk menangani gangguan mental. Pusat ini dirancang menggunakan pendekatan arsitektur holistik yang mempertimbangkan aspek fisik, psikologis, sosial, ekonomi, dan ekologis secara menyeluruh untuk menciptakan lingkungan yang seimbang dan harmonis, mendukung kesejahteraan pasien dan masyarakat sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, K. R. and A. A. (2020). *Kajian Tipologi Bangunan pada Pusat Rehabilitasi Mental Disorder*. <https://doi.org/10.33510/marka>
- Anda, R. F. V. B. J. W. W. C. P. B. & G. (2006). *The enduring effects of abuse and related adverse experiences in childhood: A convergence of evidence from neurobiology and epidemiology*. *European Archives of Psychiatry and Clinical Neuroscience*. 178–186.
- Banja, J. D. (1990). *Rehabilitation and empowerment*." *Archives of Physical Medicine and Rehabilitation*.
- Bratman, G. N., Anderson, C. B., Berman, M. G., Cochran, B., De Vries, S., Flanders, J., Folke, C., Frumkin, H., Gross, J. J., Hartig, T., Kahn, P. H., Kuo, M., Lawler, J. J., Levin, P. S., Lindahl, T., Meyer-Lindenberg, A., Mitchell, R., Ouyang, Z., Roe, J., ... Daily, G. C. (2019). Nature and mental health: An ecosystem service perspective. In *Sci. Adv* (Vol. 5). <https://www.science.org>
- Cathy A. Malchiodo. (2011). *Handbook of Art Therapy*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pati. (2022). *profil-kesehatan-kabupaten-pati-tahun-2023-2022*. kemenkes. (2023). *Mengenal Gangguan Mental*. https://Yankes.Kemkes.Go.Id/View_artikel/2697/Mengenal-Gangguan-Mental.
- Kemenkes RI. (2018). *Masalah Permasalahan Kesehatan Jiwa di Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Persyaratan Teknis Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit*.
- Krishnan, V. dan E. J. Nestler. (2008). The molecular neurobiology of depression. *Nature* 455.7215, 894–902.
- Laura Benko. (2016). *The Holistic Home: Feng Shui for Mind, Body, Spirit, Space*.
- Lichtenstein, P., Yip, B. H., Björk, C., Pawitan, Y., Cannon, T. D., Sullivan, P. F., & Hultman, C. M. (2009). Common genetic determinants of schizophrenia and bipolar disorder in Swedish families: a population-based study.
- Ligianto, A. and V. A. Kumurur. (2019). *PENDEKATAN HOLISTIC ARCHITECTURE PADA PERANCANGAN BANGUNAN MENTAL HEALTH CARE CENTER DI MANADO*.
- Lim, K. S. (2022). *PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT REHABILITASI MENTAL DENGAN PENDEKATAN NEUROARCHITECTURE DI PEKANBARU*.

- Listya, A., Badan, A., Negara, K., Soetoyo, J. M., & Timur, C. J. (2019). *INTERVENSI LITERASI DAN LAYANAN KESEHATAN MENTAL PNS DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK DI ERA NEW NORMAL INTERVENTION OF CIVIL SERVANTS' MENTAL HEALTH LITERACY AND SERVICES IN IMPROVING THE QUALITY OF PUBLIC SERVICES IN THE NEW NORMAL ERA.*
- Lopresti, A. L., Hood, S. D., & Drummond, P. D. (2013). A review of lifestyle factors that contribute to important pathways associated with major depression: Diet, sleep and exercise. In *Journal of Affective Disorders* (Vol. 148, Issue 1, pp. 12–27). <https://doi.org/10.1016/j.jad.2013.01.014>
- McEwen, B. S. (2017). Neurobiological and systemic effects of chronic stress. *Chronic Stress* 1 , 1–11.
- Pemerintah Kabupaten Pati. (2010). *PERATURAN DAERAH KABUPATEN PATI NOMOR 5 TAHUN 2011 TENTANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN PATI TAHUN 2010-2030.*
- Pemerintah Kabupaten Pati. (2012). *PERDA NO 9 TH 2012 BANGUNAN GEDUNG.*
- Ramadhanty, D. Maitsya. (2021). *PUSAT REHABILITASI SOSIAL ANAK KORBAN KEKERASAN DI KOTA BANDUNG TEMA HEALING ENVIRONMENT.* <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/4639/>
- Sartorius, Norman. (2010). Stigma and mental health. *The Lancet* 376(9754), 782–783.
- Sugiyarta Kewas, C. K. (2023). *STUDIO TUGAS AKHIR ARSITEKTUR.* <http://e-journal.uaaj.ac.id/id/eprint/30227>
- Tabb, P. J. and A. S. Deviren. (2017). *The greening of architecture: A critical history and survey of contemporary sustainable architecture and urban design.* Routledge.
- Thornicroft, G., Rose, D., Kassam, A., & Sartorius, N. (2007). Stigma: Ignorance, prejudice or discrimination? In *British Journal of Psychiatry* (Vol. 190, Issue MAR., pp. 192–193). <https://doi.org/10.1192/bjp.bp.106.025791>
- World Health Organization. (2022). *kesehatan mental* .